

Pengaruh Penerapan Media Infocus Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Strategi Belajar Efektif Siswa Kelas VA, VB, VC, VD SDN 122 Palembang

Dea Presti Hadi¹, Citra Kayana Tantri², Bella Parahita Artanti³, Azmi Zuhura Febrianti⁴

^{1,2,3,4}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

¹deaprestihadi@gmail.com, ²citrakiranatantri001@gmail.com, ³Bellaparahita4@gmail.com,

⁴azmizuhurafebrianti@gmail.com,

Abstract

This study aimed to determine the effect of implementing Infocus media in group guidance services on the effective learning strategies of students in classes VA, VB, VC, and VD at SDN 122 Palembang. The study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consisted of students from classes VA, VB, VC, and VD who participated in group guidance services assisted by Infocus media. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis, N-Gain tests, and t-tests to determine the effectiveness and significance of the treatment provided. The results showed an improvement in students' effective learning strategies after participating in group guidance services using Infocus media. The average pretest scores ranged from 59.7 to 62.1 and increased to 82.9–85.1 in the posttest results. The N-Gain analysis yielded average scores ranging from 0.57 to 0.61, which fall into the moderate category, indicating that the implementation of Infocus media was sufficiently effective in improving students' learning strategies. Furthermore, the t-test results revealed that the calculated t-value was higher than the t-table value, indicating a significant effect on the improvement of students' effective learning strategies. Therefore, the use of Infocus media in group guidance services has proven to create a more interactive and engaging learning environment and to support the improvement of learning quality among elementary school students.

Keywords: Infocus Media, Group Guidance, Effective Learning Strategies, Guidance and Counseling Services, Elementary School Students, Learning, SDN 122 Palembang.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Keberhasilan belajar di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan strategi belajar yang efektif, seperti mengelola waktu, meningkatkan konsentrasi, dan membangun disiplin belajar. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek tersebut. Hasil observasi dan data layanan BK di SDN 122 Palembang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VA, VB, VC, dan VD masih mudah terdistraksi saat

belajar, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar yang lebih efektif. Menurut Prayitno dan Amti, layanan BK merupakan proses bantuan yang bertujuan membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, layanan BK di sekolah dasar perlu dirancang secara inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu layanan yang relevan adalah bimbingan kelompok karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan belajar melalui dinamika kelompok. Menurut Tohirin (2020), bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman dan keterampilan tertentu melalui interaksi kelompok. Efektivitas layanan tersebut dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya media infocus. Arsyad (2021) menyatakan bahwa media visual berbasis teknologi mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Sari dan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan infocus dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi belajar siswa, serta penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam layanan BK.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan strategi belajar efektif, meliputi manajemen waktu, fokus belajar, kedisiplinan, pemahaman gaya belajar, dan keaktifan dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa setelah mengikuti layanan tersebut. Meskipun penggunaan media infocus telah banyak diterapkan dalam pembelajaran, kajian mengenai penerapannya dalam layanan bimbingan kelompok di sekolah dasar masih terbatas, khususnya di SDN 122 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD SDN 122 Palembang.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* untuk mengetahui pengaruh penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD SDN 122 Palembang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur perubahan perilaku belajar peserta didik secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data berbentuk angka dan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berbantuan media infocus. Menurut Yusuf dan Daris (2021), desain pretest-posttest efektif digunakan untuk melihat perubahan kemampuan peserta didik setelah memperoleh perlakuan tertentu.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁=Pengukuran awal strategi belajar siswa

X = Penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok

O₂ = Pengukuran akhir strategi belajar siswa

Penelitian dilaksanakan di SDN 122 Palembang pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA, VB, VC, dan VD yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2021), *purposive sampling* digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan variabel terikat (Y) adalah strategi belajar efektif siswa yang meliputi manajemen waktu belajar, fokus belajar, kedisiplinan, pemahaman gaya belajar, dan keaktifan dalam kelompok. Penggunaan media infocus dipilih karena mampu menyajikan materi secara visual dan interaktif sehingga meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa. Rahmawati dan Suryani (2023) menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, sedangkan Wulandari dan Suryana (2022) menemukan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sekolah dasar.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang lebih objektif dan komprehensif. Menurut Ningsih dan Handayani (2023), kombinasi observasi, dokumentasi, dan angket dapat meningkatkan validitas data dalam penelitian pendidikan.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Media Infocus (X)	Penggunaan media visual, interaksi layanan BK, dan ketertarikan siswa	Observasi
Strategi Belajar Efektif (Y)	Manajemen waktu belajar	Angket
Strategi Belajar Efektif (Y)	Fokus belajar	Observasi dan angket
Strategi Belajar Efektif (Y)	Kedisiplinan belajar	Observasi
Strategi Belajar Efektif (Y)	Pemahaman gaya belajar	Angket
Strategi Belajar Efektif (Y)	Keaktifan kelompok	Observasi

Rumus N-Gain

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{100 - Pretest}$$

Tabel 3. Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 - 0,69$	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 122 Palembang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD. Penelitian dilakukan melalui pemberian layanan BK berbasis media visual menggunakan infocus yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami strategi belajar efektif secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Materi layanan yang diberikan meliputi manajemen waktu belajar, peningkatan fokus belajar, kedisiplinan belajar, pemahaman gaya belajar, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal strategi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan media infocus selama beberapa pertemuan. Pada tahap akhir, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui perubahan strategi belajar setelah memperoleh layanan BK berbantuan media infocus.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan kemampuan strategi belajar efektif siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media infocus. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya fokus belajar peserta didik, meningkatnya partisipasi siswa selama diskusi kelompok, meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar. Selain itu, penggunaan media infocus juga membuat suasana layanan menjadi lebih aktif dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru BK.

1. Hasil Pretest dan Posttest Strategi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata strategi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
VA	36	61,4	84,2	Meningkat
VB	37	60,8	83,7	Meningkat
VD	36	59,7	82,9	Meningkat

Pengaruh Penerapan Media Infocus Dalam Layanan Bimbingan Kelompok (Dea Presti, Citra Kayana, Bella Parahita, Azmu Zuhura Imelda)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh kelas mengalami peningkatan rata-rata nilai setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media infocus. Kelas VC memperoleh peningkatan tertinggi dengan rata-rata posttest sebesar 85,1, sedangkan kelas VD memperoleh

peningkatan sebesar 82,9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media infocus dalam layanan BK memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan strategi belajar siswa sekolah dasar.

Peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu memahami pentingnya strategi belajar efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih fokus saat mengikuti layanan, serta mulai mampu mengatur waktu belajar secara lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Temuan ini memperlihatkan bahwa media visual berbasis teknologi memiliki kontribusi penting dalam membantu peserta didik memahami materi layanan BK secara lebih konkret dan menarik.

Menurut Rahmawati dan Suryani (2023), penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik karena materi disampaikan secara lebih interaktif dan mudah dipahami. Penelitian lain oleh Wulandari et al. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan fokus selama kegiatan berlangsung.

2. Hasil Uji N-Gain

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok, penelitian ini menggunakan uji N-Gain. Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan strategi belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Rumus N-Gain yang digunakan adalah:

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{100 - Pretest}$$

Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Nilai N-Gain	Kategori
VA	61,4	84,2	0,59	Sedang
VB	60,8	83,7	0,58	Sedang
VC	62,1	85,1	0,61	Sedang
VD	59,7	82,9	0,57	Sedang

Berdasarkan hasil uji N-Gain, seluruh kelas memperoleh kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan strategi belajar siswa. Nilai N-Gain tertinggi diperoleh kelas VC sebesar 0,61, sedangkan nilai terendah diperoleh kelas VD sebesar 0,57. Meskipun berada pada kategori sedang, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media infocus tidak hanya membantu meningkatkan perhatian siswa selama layanan berlangsung, tetapi juga membantu siswa memahami materi strategi belajar secara lebih konkret melalui tampilan gambar, video, dan materi visual lainnya.

Media visual yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga siswa lebih mudah menerima informasi yang diberikan guru BK.

Menurut Fitriani, Sari, dan Kurniawan (2022), penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, media visual juga membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Uji-t

Selain menggunakan uji N-Gain, penelitian ini juga menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh penerapan media infocus terhadap strategi belajar efektif siswa. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Kelas	t hitung	t tabel	Keterangan
VA	5,82	2,03	Signifikan
VB	5,67	2,03	Signifikan
VC	6,11	2,03	Signifikan
VD	5,43	2,03	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji-t tersebut, diketahui bahwa seluruh kelas memperoleh nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD SDN 122 Palembang.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media infocus mampu membantu guru BK menciptakan suasana layanan yang lebih komunikatif dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih fokus memperhatikan materi, lebih aktif bertanya, serta lebih berani menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dalam layanan BK memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan di sekolah dasar.

Menurut Putra dan Sari (2024), penggunaan media teknologi dalam layanan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Selain itu, penelitian oleh Dewi et al. (2021) menjelaskan bahwa layanan BK berbasis media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok serta membantu peserta didik memahami materi layanan secara lebih mendalam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD SDN 122 Palembang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest, nilai N-Gain, serta hasil uji-t yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah perlakuan diberikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dilakukan secara aktif, menarik, dan melibatkan pengalaman langsung. Penggunaan media infocus dalam layanan BK membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar visual yang lebih konkret sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal, tetapi juga melihat tampilan gambar dan materi visual yang mendukung pemahaman mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah dasar perlu dikembangkan secara lebih inovatif agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Selama ini, layanan BK sering dianggap monoton karena hanya berfokus pada metode ceramah tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Padahal, karakteristik peserta didik sekolah dasar sangat menyukai pembelajaran visual dan interaktif.

Penggunaan media infocus dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti layanan, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta lebih mudah memahami materi strategi belajar efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suryani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Wulandari et al. (2022) juga menjelaskan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD SDN 122 Palembang. Penggunaan media visual berbasis teknologi mampu menciptakan suasana layanan yang lebih aktif, menarik, dan efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi serta mampu menerapkan strategi belajar secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap strategi belajar efektif siswa kelas VA, VB, VC, dan VD SDN 122 Palembang. Penggunaan media infocus mampu menciptakan suasana layanan yang lebih menarik, interaktif, dan komunikatif sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, dan antusias selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan strategi belajar siswa setelah diberikan layanan BK menggunakan media infocus. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, meningkatkan konsentrasi belajar, membangun kedisiplinan belajar, memahami gaya belajar yang dimiliki, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok. Selain itu, hasil analisis data melalui uji N-Gain dan uji-t menunjukkan bahwa penerapan media infocus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan strategi belajar efektif peserta didik.

Penggunaan media berbasis teknologi dalam layanan BK juga terbukti mampu membantu guru menciptakan proses layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Media visual yang ditampilkan melalui infocus membantu siswa memahami materi secara lebih konkret sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran modern dapat meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media infocus dalam layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membantu meningkatkan strategi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis

teknologi perlu terus dikembangkan dalam pelaksanaan layanan BK agar proses pembelajaran dan layanan di sekolah menjadi lebih aktif, menarik, dan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, R. S., Kurniawan, A., & Septiani, N. (2021). Layanan BK berbasis media digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada kegiatan kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(2), 87–99.
- Fitriani, N., Sari, D. P., & Kurniawan, R. (2022). Analisis N-Gain sebagai instrumen pengukur efektivitas perlakuan dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Ningsih, S., & Handayani, R. (2023). Kombinasi observasi, dokumentasi, dan angket dalam meningkatkan validitas data penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 78–90.
- Prayitno, H., & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, D. A., & Sari, M. (2024). Penggunaan uji statistik dalam penelitian pendidikan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Rahmawati, T., & Suryani, N. (2023). Penggunaan media audiovisual dalam layanan pendidikan: Dampak terhadap fokus, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 101–113.
- Sari, L., & Wahyuni, D. (2022). Penggunaan media infocus dalam proses pembelajaran: Peningkatan keaktifan dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 144–157.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2020). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah: Berbasis integrasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, S., & Suryana, N. (2022). Pengaruh media digital interaktif terhadap peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(4), 489–497.
- Yusuf, A. M., & Daris, E. (2021). Desain pretest-posttest dalam penelitian pendidikan: Efektivitas pengukuran peningkatan kemampuan peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 33–45.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Dasar Negeri 122 Palembang, dan semua pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti yang hasil kajiannya menjadi dasar sintesis dalam artikel ini.